Al-Musannif, Vol. 6, No. 2 (December 2024): 83-96
DOI: https://doi.org/10.56324/al-musannif.v6i2.191

p-ISSN 2657-2362
e-ISSN 2684-7736

Al-Musannif | Education and Teacher Training Studies
Islamic Education | Research Article

https://jurnal.mtsddicilellang.sch.id/index.php/al-musannif

Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Siswa Generasi Z di Sekolah Menengah Kejuruan

Challenges of Islamic Education Teachers in Dealing with Generation Z Students at Vocational School

Naila Aisyal Ulum*, Muhammad Hasyim
Fakultas Tarbiyah, Universitas Al-Qolam Malang, Indonesia

Article History:
Received: March 24, 2024
Revised: May 24, 2024
Accepted: July 25, 2024

***Correspondence:**
Address:
Jl. Raya Dusun Baron Putat Lor, Kecamatan Gondanglegi, Kabupaten Malang, Jawa Timur 65174
Email:
nailaaisyalulum21@alqolam.ac.id

Keywords:
Generation Z, Islamic education teachers, learning challenges

Abstract:
Islamic Education (PAI) plays a strategic role in shaping students' character and morals, especially amid technological advancement and globalization. However, PAI teachers face complex challenges in teaching Generation Z students who are digital natives, critical thinkers, independent learners, and prefer interactive learning. This study aims to analyze the challenges faced by PAI teachers and the innovative strategies applied in addressing Generation Z students at NU Sunan Ampel Vocational School, Poncokusumo. This qualitative research employed observation, interviews, and documentation as data collection techniques and descriptive analysis as a data analysis technique. The findings reveal key challenges, including students' low interest in conventional methods, exposure to radical and liberal religious content, limited technology integration, and students' critical attitudes toward religious discourse. To address these challenges, teachers implemented innovative strategies such as interactive digital media, project-based learning, and integration of Islamic values in counseling. These strategies significantly improved students' participation, comprehension, and application of religious values in daily life. The study recommends enhancing teachers' digital competencies and school policy support to realize a more adaptive and relevant PAI learning model for Generation Z.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam proses pembentukan karakter individu dan moral generasi muda (Azizah et al. 2024; Sinar 2023). Keberhasilan PAI sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mentransfer pengetahuan dan nilai-nilai Islam (Miftahul et al. 2024; Kuswanto 2021; Zulianti 2021). Apalagi di era globalisasi dan digitalisasi saat ini yang cenderung akomodatif terhadap pertukaran nilai secara global (Rohman et al. 2023). Oleh karena itu, guru PAI bertanggung jawab atas pemahaman dan internalisasi ajaran Islam kepada siswa di tengah perkembangan zaman yang semakin pesat (Abbas et al. 2022).

Guru PAI menghadapi masalah pembelajaran yang semakin kompleks saat berhadapan dengan siswa generasi Z. Generasi Z merupakan kelompok individu yang lahir pada rentang

© 2024 Al-Musannif | Licensed under CC BY 4.0

tahun 1997 sampai 2012 dan dibesarkan di era di gital dengan teknologi menjadi bagian penting dari kehidupan mereka (Mursalin, 2022). Sejak kecil, mereka telah terbiasa menggunakan perangkat teknologi seperti ponsel pintar, tablet, dan komputer sehingga memiliki tingkat literasi digital yang tinggi (Maliki et al. 2024). Hal ini menyebabkan generasi Z memiliki banyak perubahan yang signifikan dalam beberapa aspek penting, seperti mindset yang lebih terbuka, inovatif, dan kreatif. Bahkan, mereka telah terbiasa dengan kecepatan informasi dan kemudahan mendapatkan informasi sehingga membantu mereka mengembangkan mindset yang lebih global dan adaptif terhadap perubahan (Rohman et al. 2023).

Generasi Z memiliki karakteristik yang unik berbeda dengan generasi sebelumnya (Pristasya et al. 2023). Mereka cenderung lebih mandiri dalam mencari informasi, lebih aktif berinteraksi melalui media sosial, dan lebih tertarik pada pembelajaran berbasis teknologi dan interaktif (Maliki et al. 2024). Dalam proses belajar, mereka lebih suka menggunakan konten visual dan digital dibandingkan dengan metode tradisional, yang memungkinkan mereka untuk menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar. Ini menjadi tantangan bagi guru PAI untuk membuat materi agama tetap menarik dan mudah dipahami oleh siswa yang terbiasa dengan pendekatan visual dan digital (Silmy dan Ardiyanti 2022). Jika metode pengajaran tidak disesuaikan, siswa cenderung bosan dan tidak tertarik untuk mempelajari nilai-nilai Islam secara mendalam (Kusumaningtyas et al. 2020).

Siswa tidak terlalu tertarik dengan metode pembelajaran konvensional, sementara metode tersebut masih lazim digunakan dalam pembelajaran PAI (Nurlela dan Renaldo, 2023; Fahrudin, Ansari, dan Ichsan 2021). Metode ini umumnya bersifat satu arah, guru berfungsi sebagai sumber utama informasi, sedangkan siswa lebih banyak berperan sebagai penerima materi secara pasif. Salah satu bentuk utama dari metode konvensional adalah ceramah, di mana guru menyampaikan materi dalam bentuk lisan tanpa banyak melibatkan interaksi aktif dari siswa (Devita dan Bidiyanto 2022). Selain ceramah, metode ini juga sering kali menggunakan buku teks sebagai sumber utama pembelajaran, latihan tertulis, serta evaluasi berbasis ujian yang mengutamakan hafalan dibandingkan pemahaman mendalam. Meskipun metode ini masih dianggap efektif dalam menyampaikan informasi secara sistematis, namun dalam konteks perkembangan zaman dan karakteristik generasi Z, metode ini mulai dianggap membosankan (Lestari et al. 2024).

Generasi Z lebih suka pendekatan pembelajaran yang melibatkan diskusi, permainan edukatif, dan pengunaan teknologi dalam pembelajaran (Wiramaya et al. 2024). Selain itu, kehadiran teknologi digital memiliki konsekuensi tambahan yang berkaitan dengan masalah pembelajaran (Putra et al. 2023). Generasi Z menggunakan banyak perangkat elektronik dan internet dalam kehidupan sehari-hari, termasuk untuk mencari informasi agama (Zuhri 2024). Ironisnya, siswa seringkali lebih percaya pada informasi yang diperoleh dari media sosial atau internet daripada yang diajarkan oleh guru PAI di kelas. Diperparah banyaknya konten pemahaman Islam yang radikal, intoleran, dan tidak akomodatif terhadap budaya berseliweran di internet. Sementara siswa tidak dibekali dengan pemahaman mendasar terkait ilmu usul dalam kajian keislaman (S.F.H. Putri, 2024).

Generasi Z sering mempertanyakan konsep keagamaan secara kritis dan terbuka terhadap berbagai persepektif (Aulia dan Thobroni 2024). Siswa dapat menjadi skeptis dan

tidak tertarik untuk mempelajari agama jika guru PAI tidak dapat memberikan penjelasan yang masuk akal dan sesuai dengan pemikiran mereka. Akibatnya, pendekatan yang lebih dialogis dan terbuka diperlukan untuk membuat siswa nyaman untuk berbicara dan memahami materi PAI secara menyeluruh (Maulina et al. 2022).

Materi PAI harus bisa mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan konteks kehidupan modern yang dihadapi oleh generasi Z. Guru PAI perlu memastikan bahwa materi agama tidak hanya relevan tetapi juga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Idris dan Usman 2019). Hal ini memerlukan kemampuan guru untuk memahami dinamika sosial dan budaya yang mempengaruhi cara siswa memahami dan menerima informasi agama. Dengan demikian, guru PAI harus siap untuk beradaptasi dan mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan siswa generasi Z (Kristi et al. 2024). Hal ini menjadi tantangan yang harus dihadapi guru PAI dengan terus meningkatkan kompetensi yang relevan.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji tantangan dalam pembelajaran PAI, termasuk dalam menghadapi siswa generasi Z. Mursalin (2024) mengkaji karakteristik generasi Z dalam konteks pendidikan umum. Namun penelitian ini belum menyoroti secara spesifik dampaknya terhadap pembelajaran PAI. Silmy dan Ardiyanti (2022) membahas tantangan metode pengajaran agama tradisional dalam menghadapi siswa *digital native*. Fokusnya masih terbatas pada metode pembelajaran dengan pendekatan studi pustaka. Fahrudin, Ansari, dan Ichsan (2021) meneliti penggunaan dan efektivitas metode ceramah dalam pengajaran PAI. Namun tidak secara langsung mengaitkannya dengan karakteristik generasi Z. Aulia dan Thobroni (2024) mengkaji pembentukan karakter religius siswa generasi Z. penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan dialogis dalam pendidikan agama untuk menjawab kebutuhan siswa yang kritis. Sayangnya penelitian ini belum menggambarkan strategi adaptif dari guru di kelas. Sementara itu, Herlina et al. (2024) meneliti kurangnya minat siswa terhadap pelajaran PAI yang dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang tidak relevan dengan dunia mereka. Namun studi ini tidak mengkaji upaya akomodatif kebutuhan siswa generasi Z yang dilakukan guru dalam pembelajaran PAI. Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu, tampak celah kajian yang belum dikaji secara mendalam, yaitu tantangan pembelajaran PAI di SMK dengan siswa generasi Z dan strategi nyata yang guru PAI lakukan dalam menghadapi tantangan tersebut.

Penelitian ini menjadi sangat penting karena dua aspek: *Pertama*, penelitian ini faktual dan kontekstual karena hadir sebagai respons terhadap tantangan sosial-keagamaan yang dihadapi generasi muda. *Kedua*, sesuai kebijakan dan tuntutan pemerintah dalam membumikan nilai-nilai agama secara kontekstual dan aplikatif di lingkungan sekolah. Dengan demikian, penelitian ini memiliki posisi strategis dalam memperkaya literatur pendidikan agama Islam dan memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih relevan dan responsif terhadap karakteristik siswa masa kini.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan guru PAI dalam menghadapi siswa generasi Z dengan dua fokus kajian: (1) Tantangan pembelajaran PAI di era digital dalam menghadapi generasi Z dan (2) strategi inovatif guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI. Penelitian ini dapat memberi solusi yang tepat dan membantu guru PAI dalam memilih mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan adaptif yang sesuai

kebutuhan siswa generasi Z. Dengan demikian, pembelajaran PAI dapat menjadi lebih menarik, interaktif, dan mampu membentuk generasi muda yang tidak hanya memiliki pemahaman agama yang baik, tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari di tengah tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif untuk memahami secara mendalam fenomena alamiah terkait tantangan yang dihadapi guru PAI dalam membimbing dan mengajar siswa generasi Z beserta solusi strategi inovatif yang digunakan (Bawani 2016). Penelitian ini menggunakan pendekatan lapangan *(field research)* yang dilakukan secara langsung di SMK NU Sunan Ampel, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah informan yang terdiri atas guru PAI dan siswa SMK NU Sunan Ampel. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen sekolah (kurikulum, ATP, modul ajar), jurnal ilmiah, artikel dan teori-teori yang relevan dengan fokus penelitian (Sudaryono 2016).

Teknik pengumpulan data menggunakan tiga metode, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi (Bawani 2016). Observasi digunakan penulis untuk mengamati secara langsung tantangan guru PAI dalam menghadapi siswa generasi Z di SMK NU Sunan Ampel Poncokusumo. Wawancara dilakukan kepada informan dengan daftar pertanyaan yang telah disiapkan, meliputi pertanyaan tentang kebutuhan belajar siswa generasi Z, tantangan pembelajaran di era digital, dan strategi inovatif guru untuk mengakomodir kebutuhan siswa beserta solusi bagi tantangan pembelajaran. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari catatan atau dokumen yang ada di SMK NU Sunan Ampel Poncokusumo dan mengambil foto penelitian (Bawani 2016).

Data yang dikumpulkan melalui ketiga metode tersebut dianalisis mengunakan teknik analisis kualitatif. Teknik analisis ini memiliki tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sudaryono 2016).

Pertama, peneliti melakukan reduksi data dengan membaca dan meninjau ulang seluruh catatan lapangan dan transkip wawancara. Data yang tidak relevan dengan fokus penelitian seperti percakapan yang tidak relevan atau data yang tidak menjawab rumusan masalah akan dihapus. Kemudian peneliti mengidentifikasi dan menandai bagian-bagian penting yang berkaitan dengan tantangan guru PAI dalam menghadapi siswa generasi Z. Data tersebut dibagi ke dalam beberapa tema, yaitu karakteristik siswa generasi Z, tantangan yang dihadapi guru dalam pembelajaran PAI, serta upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi tantangan tersebut. Proses ini dilakukan secara manual menggunakan lembar kerja analisis, dengan mencatat mendokumentasikan kutipan penting dari narasumber dan menyesuaikannya dengan kategori yang relevan.

Kedua, penyajian data, yakni peneliti menyusun dalam bentuk deskripsi naratif untuk setiap tema yang telah ditentukan. Penyajian dilakukan dengan sistematis agar mudah dimengerti dan dapat mencerminkan keadaan secara keseluruhan. Di setiap subtema, peneliti menyertakan kutipan langsung dari narasumber (guru PAI dan siswa) untuk mendukung temuan.

Ketiga, penarikan kesimpulan, yaitu peneliti menganalisis untuk mengidentifikasi pola-pola yang muncul dari hasil lapangan. Peneliti mengaitkan temuan lapangan dengan teori atau literatur yang relevan, untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Kesimpulan juga didukung oleh dokumentasi visual serta catatan lapangan yang memperkuat konteks, sehingga pemahaman tentang tantangan yang dihadapi guru menjadi lebih jelas dan dapat dipahami secara menyeluruh (Sudaryono 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tantangan Pembelajaran PAI di Era Digital dalam Menghadapi Generasi Z

Rendahnya Minat Siswa terhadap Metode Pembelajaran Konvensional

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa SMK NU Sunan Ampel Poncokusumo memiliki minat yang rendah terhadap metode pembelajaran konvensional, khususnya metode ceramah. Metode ini dianggap membosankan dan tidak relevan dengan gaya belajar siswa generasi Z yang lebih aktif, mandiri, dan berbasis teknologi. Sebagaimana yang diungkapkan informan guru, bahwa:

> Siswa sering terlihat pasif saat materi disampaikan secara ceramah, namun menjadi lebih antusias ketika pembelajaran melibatkan diskusi atau penggunaan media seperti video. Selain itu, beberapa siswa juga mengungkapkan preferensi terhadap pembelajaran yang melibatkan media digital seperti video, permainan edukatif, simulasi, dan diskusi kelompok. Mereka merasa bahwa metode ceramah kurang memberikan ruang untuk eksplorasi dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran.

Keterangan ini sejalan dengan penelitian Alruthaya et al. (2021) yang menunjukkan bahwa generasi Z lebih suka pendekatan pembelajaran yang visual dan interaktif. Generasi Z tumbuh di era digital dan terbiasa dengan teknologi, sehingga memiliki ekspektasi terhadap pembelajaran yang dinamis dan kontekstual. Selain itu, menurut penelitian yang dilakukan oleh Yalçin dan Incik (2022), siswa Generasi Z mengharapkan integrasi teknologi dalam proses pembelajaran dan merasa kurang puas jika metode yang digunakan bersifat pasif atau konvensional.

Rendahnya minat siswa terhadap metode pembelajaran konvensional memberikan implikasi pada perlunya inovasi strategi pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran PAI (Mujahidah 2023). Guru diharapkan mampu mengombinasikan metode ceramah dengan pendekatan yang lebih partisipatif, visual, dan berbasis teknologi agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna. Dengan demikian, pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pelajaran PAI dapat meningkat secara signifikan (Suroto 2024).

Paparan Konten Keagamaan yang Radikal dan Liberal

Berdasarkan hasil observasi di SMK NU Sunan Ampel Poncokusumo, siswa memiliki akses yang luas terhadap berbagai konten keagamaan melalui internet dan media sosial. Beberapa informan siswa mengungkapkan bahwa mereka sering menonton video ceramah keagamaan di platform YouTube dan mengikuti diskusi keagamaan di grup WhatsApp atau Telegram. Namun setelah diobservasi, tidak semua konten tersebut berasal dari sumber yang kredibel; sebagian mengandung narasi yang cenderung radikal atau liberal. Informan guru menyatakan kekhawatirannya terhadap fenomena ini, bahwa beberapa siswa mulai menun-

jukkan sikap eksklusif, seperti mudah mengafirkan kelompok lain atau menolak pandangan keagamaan yang berbeda.

Fenomena paparan konten keagamaan yang radikal dan liberal di kalangan siswa sejalan dengan berbagai hasil penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa media sosial menjadi alat yang efektif untuk menyebarkan ideologi radikal. Sanjaya dan Putranto (2022) menjelaskan bahwa kelompok radikal secara aktif memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan propaganda, merekrut anggota, serta melakukan mobilisasi, khususnya di kalangan remaja yang rentan terhadap pengaruh tersebut. Dalam konteks literasi digital, Maulina et al. (2022) mengungkapkan bahwa meskipun pengguna media sosial, termasuk siswa, telah memiliki keterampilan dasar dalam mengakses teknologi, namun pemahaman kritis terhadap konten bermuatan radikal masih tergolong rendah. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan literasi digital yang tidak hanya fokus pada aspek teknis, tetapi juga penguatan daya nalar kritis terhadap informasi keagamaan yang beredar. Sementara itu, Hadiningrat dan Wibowo (2023) menyoroti bahwa kebijakan hukum pidana di Indonesia belum secara menyeluruh mengatur penyebaran konten radikalisme berbasis digital. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan hukum yang komprehensif melalui penguatan regulasi, pengawasan konten digital, serta kerja sama multi-pihak untuk menanggulangi penyebaran ideologi ekstrem di ruang maya (Utami dan Yumitro 2023; Aziz 2016).

Paparan terhadap konten keagamaan yang radikal dan liberal menimbulkan tantangan serius bagi guru PAI dalam membentuk pemahaman keagamaan yang moderat di kalangan siswa. Guru perlu meningkatkan literasi digital dan keagamaan mereka untuk dapat mengidentifikasi dan meng-*counter* narasi yang menyimpang. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang integratif dan inklusif dapat membantu siswa memahami ajaran Islam secara komprehensif dan kontekstual. Dengan demikian, siswa akan lebih mampu menyaring informasi yang mereka terima dan mengembangkan sikap keagamaan yang toleran dan kritis (Fauziyah, Nabil, dan Syah 2022).

Penerapan Metode Pembelajaran Efektif dan Relevan

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan guru di SMK NU Sunan Ampel Poncokusumo, ditemukan guru PAI menghadapi tantangan dalam menerapkan metode pembelajaran yang efektif dan relevan dengan karakteristik siswa generasi Z. Meskipun telah mencoba memanfaatkan berbagai media pembelajaran seperti video, presentasi, dan diskusi kelompok, namun tidak semua siswa memberikan respons positif. Beberapa siswa merasa bahwa pembelajaran PAI tetap monoton karena tidak menyentuh konteks kehidupan mereka secara nyata. Informan guru menyatakan bahwa keterbatasan fasilitas dan kompetensi digital juga menjadi kendala dalam mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan berbasis teknologi. Guru juga merasa kesulitan menyusun materi yang mampu menjembatani antara nilai-nilai keislaman dan realitas kehidupan remaja masa kini.

Keterangan tersebut sesuai penelitian Dewi dan Hasmirati (2022) yang menunjukkan bahwa tantangan utama dalam pembelajaran PAI di era digital adalah rendahnya kompetensi pedagogik dan digital guru dalam mengadaptasi teknologi pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan generasi Z. Menurut Sitompul (2022), guru PAI perlu meningkatkan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan relevan

bagi siswa generasi Z. Selain itu, Iwantoro (2023) menekankan bahwa metode ceramah yang masih dominan dalam pembelajaran PAI cenderung tidak relevan dengan karakteristik generasi Z yang lebih menyukai interaksi, kreativitas, dan pembelajaran berbasis pengalaman. Dalam konteks ini, pembelajaran PAI dituntut untuk mampu membangun jembatan antara nilai-nilai keagamaan dengan fenomena sosial dan kultural yang dihadapi siswa sehari-hari, agar lebih kontekstual dan aplikatif.

Tantangan ini mengindikasikan perlunya pengembangan profesionalisme guru, khususnya dalam pemanfaatan teknologi pendidikan dan pendekatan pedagogik yang adaptif (Ma'ruf dan Syaifin 2021). Guru PAI harus mampu mendesain pembelajaran yang integratif, kreatif, dan reflektif agar siswa tidak hanya memahami materi secara kognitif, tetapi juga merasakan relevansi nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka (Rahayu, Hawari, dan Aliyas 2022). Keberhasilan pembelajaran PAI tidak hanya terletak pada penyampaian materi, tetapi juga pada kemampuan guru menciptakan pengalaman belajar yang menyentuh aspek afektif dan spiritual siswa secara bermakna, terutama dalam menghadapi tantangan zaman digital dan gaya belajar generasi Z yang kompleks (A.R.I. Putri dan Shohib 2024).

Kritis dan Terbukanya Siswa terhadap Diskursus Keagamaan

Berdasarkan hasil observasi di SMK NU Sunan Ampel Poncokusumo, terlihat bahwa siswa generasi Z menunjukkan keterbukaan dan sikap kritis terhadap berbagai diskursus keagamaan. Mereka aktif mengakses informasi keagamaan melalui berbagai platform digital, seperti YouTube, Instagram, dan TikTok. Beberapa informan siswa mengungkapkan bahwa mereka sering membandingkan pandangan dari berbagai tokoh agama dan tidak segan untuk mempertanyakan ajaran yang dianggap tidak relevan dengan konteks kehidupan mereka. Guru PAI di sekolah tersebut menyatakan bahwa fenomena ini menjadi tantangan tersendiri dalam pembelajaran, karena siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga aktif berdiskusi dan mengkritisi isi pembelajaran.

Keterangan ini sejalan dengan penelitian Ramlan (2024) yang menyatakan pentingnya inovasi model pembelajaran berbasis literasi digital dalam Pendidikan Agama Islam untuk generasi Z. Inovasi ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, memperkaya pemahaman agama melalui media digital, serta menciptakan interaksi yang lebih dinamis antara pengajaran dan pembelajaran.. Selain itu, penelitian ini juga menguatkan temuan penelitian Pauziah dan Muthiah (2023) yang menunjukkan adanya hubungan positif antara literasi digital dan kemampuan berpikir kritis generasi Z. Dimensi kognitif dan sosial-emosional dari literasi digital berkontribusi signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa saat mengakses konten keagamaan di media sosial, khususnya YouTube. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan literasi digital dapat membantu siswa dalam menyaring informasi keagamaan yang beredar di media sosial (Hasanah dan Sukri 2023).

Data wawancara tersebut juga mengindikasikan perlunya Guru PAI SMK NU Sunan Ampel Poncokusumo untuk mengembangkan metode pembelajaran yang mampu mengakomodir kebutuhan siswa generasi Z yang kritis dan terbuka terhadap diskursus keagamaan. Guru PAI perlu meningkatkan kompetensi dalam memanfaatkan teknologi dan pendekatan pedagogik yang adaptif agar pembelajaran PAI dapat menjadi lebih kontekstual,

relevan, dan mampu membentuk pemahaman keagamaan yang moderat di kalangan siswa (Winata et al. 2020).

Strategi Inovatif untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI

Pemanfaatan Media Digital Interaktif

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMK NU Sunan Ampel Poncokusumo, guru PAI memanfaatkan berbagai media digital interaktif dalam proses pembelajaran. Informan guru mengungkapkan bahwa mereka menggunakan video pembelajaran dari YouTube, aplikasi presentasi interaktif seperti Canva dan Google Slides, serta kuis digital seperti Kahoot! dan Quizizz untuk menyampaikan materi PAI seperti akidah, akhlak, dan fiqh. Penggunaan media tersebut dilakukan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan mudah dipahami siswa. Data observasi proses pembelajaran juga menunjukkan bahwa kuis digital yang diberikan di akhir sesi pelajaran mampu mendorong partisipasi hampir seluruh siswa, bahkan siswa yang biasanya pasif turut antusias menjawab pertanyaan.

Data wawancara dengan informan siswa menguatkan hal tersebut. Ia menyatakan bahwa pembelajaran PAI terasa lebih menarik dan tidak membosankan ketika disertai video dan kuis. Menurutnya, kuis digital membantu mengingat materi dengan lebih cepat dan membuat belajar PAI "tidak terasa seperti belajar". Selain itu, informan guru menyatakan bahwa melalui media visual, siswa lebih mudah memahami topik-topik abstrak seperti iman kepada malaikat atau konsep ikhlas dalam beramal.

Data wawancara ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital interaktif terbukti menjadi strategi efektif yang digunakan guru PAI SMK NU Sunan Ampel dalam menjawab tantangan pembelajaran di era generasi Z. Strategi ini tidak hanya memperkaya metode penyampaian materi, tetapi juga membantu membangun pengalaman belajar yang menyenangkan, kontekstual, dan bermakna bagi siswa. Data tersebut sejalan dengan hasil penelitian Hairani, Susanti, dan Mahdiyah (2024) yang menemukan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif dapat meningkatkan minat belajar dan pemahaman materi pendidikan agama Islam di sekolah.

Pembelajaran Kontekstual Berbasis Proyek

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMK NU Sunan Ampel Poncokusumo, guru PAI menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning* atau PjBL) untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi keagamaan. Salah satu proyek yang dilaksanakan adalah pembuatan video pendek bertema "Implementasi Nilai-nilai Islam dalam Kehidupan Sehari-hari". Siswa diminta untuk mengidentifikasi dan mendokumentasikan praktik nilai-nilai keislaman di lingkungan sekitar mereka. Dalam wawancara, informan guru menyatakan bahwa:

> Metode proyek ini mendorong siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam memahami materi. Siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat langsung dalam proses pembelajaran melalui kegiatan yang relevan dengan kehidupan mereka. Dokumentasi proyek menunjukkan bahwa siswa lebih antusias dan menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang dipelajari.

Data wawancara ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual berbasis proyek di SMK NU Sunan Ampel Poncokusumo terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi PAI. Metode ini memungkinkan siswa untuk mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan aplikatif. Data tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Razali (2021) yang menunjukkan bahwa penerapan model *Project-Based Learning (PjBL)* berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan pemahaman konseptual dan motivasi siswa, khususnya dalam pembelajaran yang bersifat nilai dan sikap, termasuk dalam mata pelajaran keagamaan. Studi tersebut mengungkap bahwa PjBL memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar, mendorong kolaborasi, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif terhadap nilai-nilai moral dan spiritual yang diajarkan (Razali 2021).

Integrasi Nilai Keagamaan dalam Bimbingan Konseling

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMK NU Sunan Ampel Poncokusumo, guru PAI tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing moral dan spiritual bagi siswa. Guru secara aktif mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam kegiatan bimbingan konseling informal, baik melalui dialog harian, sesi motivasi spiritual, maupun saat menangani permasalahan siswa seperti pergaulan bebas, konflik teman sebaya, dan krisis identitas keagamaan.

Dalam salah satu wawancara, guru PAI menyampaikan bahwa ia sering memfasilitasi sesi diskusi pribadi dengan siswa yang menghadapi masalah psikologis atau spiritual. Misalnya, ketika ada siswa yang merasa cemas menghadapi ujian, guru tersebut memberikan pendekatan spiritual seperti zikir, shalat hajat, serta pemahaman tentang tawakal dan ikhtiar. Data observasi juga menunjukkan adanya sesi "Ngaji Bareng" setiap Jumat pagi, di mana siswa diajak merenungi nilai-nilai kehidupan melalui pendekatan Qur'ani dan kisah-kisah inspiratif dari Nabi saw dan para sahabat. Efektivitas pendekatan ini terlihat dari perubahan perilaku beberapa siswa yang sebelumnya cenderung pasif dan bermasalah menjadi lebih aktif, kooperatif, dan menunjukkan peningkatan dalam kedisiplinan. Lebih lanjut, guru PAI menyatakan bahwa pendekatan spiritual memberikan kedekatan emosional antara guru dan siswa, sehingga siswa merasa lebih aman dan terbuka dalam menyampaikan permasalahannya.

Data tersebut mengindikasikan bahwa integrasi nilai keagamaan dalam bimbingan konseling oleh guru PAI di SMK NU Sunan Ampel Poncokusumo terbukti efektif dalam membantu pemecahan masalah siswa secara individual serta membangun ikatan emosional dan spiritual yang kuat antara guru dan siswa. Strategi ini sangat penting mengingat tantangan perkembangan remaja generasi Z yang rentan terhadap pengaruh negatif dari luar. Temuan ini didukung oleh penelitian Fadilah dan Kahfi (2024) yang menekankan pentingnya integrasi nilai keagamaan dalam pendidikan untuk membentuk karakter dan ketahanan spiritual siswa. Fadilah dan Kahfi (2024) menemukan bahwa dalam bimbingan Islam, pendekatan spiritual seperti doa dan zikir, efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial dan ketahanan spiritual individu.

PENUTUP

Tantangan guru PAI SMK NU Sunan Ampel Poncokusumo dalam menghadapi siswa generasi Z di era digital adalah rendahnya minat siswa terhadap metode pembelajaran konvensional, keterpaparan terhadap konten keagamaan yang radikal dan liberal, kesulitan dalam menerapkan metode yang efektif dan relevan, serta sikap kritis dan terbuka siswa terhadap diskursus keagamaan. Fenomena ini menjadi tantangan sekaligus peluang bagi guru PAI untuk berinovasi dalam menyampaikan materi keagamaan yang tidak hanya informatif, tetapi juga menyentuh sisi emosional dan spiritual siswa. Dari berbagai tantangan tersebut, guru PAI mengembangkan beberapa strategi pembelajaran inovatif yang terbukti efektif, antara lain melalui pemanfaatan media digital interaktif, penerapan pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*), dan integrasi nilai-nilai keislaman dalam bimbingan konseling. Strategi-strategi ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga membantu mereka mengaitkan nilai-nilai agama dengan kehidupan nyata.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, penelitian ini memberikan beberapa saran penting: (1) Guru PAI diharapkan agar terus meningkatkan kompetensi dalam penggunaan teknologi pembelajaran serta menerapkan pendekatan yang partisipatif, kontekstual, dan dialogis, agar pembelajaran PAI lebih menarik dan bermakna. (2) SMK NU Sunan Ampel agar memberikan dukungan sarana dan prasarana yang memadai serta menyediakan ruang inovasi bagi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang adaptif terhadap kebutuhan generasi Z. (3) Siswa diharapkan untuk bersikap terbuka dan aktif dalam mengikuti pembelajaran, serta menggunakan teknologi secara bijak untuk memperdalam pemahaman terhadap nilai-nilai keislaman yang moderat dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini berimplikasi pada pentingnya pendekatan pembelajaran PAI yang kontekstual, kreatif, dan relevan dalam membentuk karakter keagamaan generasi Z di era digital. Penelitian ini juga memiliki keterbatasan, di antaranya: Dari sisi teori, kajian ini belum secara eksplisit mengaitkan temuan dengan teori psikologi perkembangan atau teori pendidikan kritis yang mendalam. Fokus penelitian juga terbatas pada satu sekolah sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi secara luas ke konteks sekolah lainnya. Selain itu, evaluasi keberhasilan strategi inovatif masih bersifat deskriptif dan kualitatif, belum dilengkapi dengan pengukuran kuantitatif yang terstruktur. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan lokasi, memperkaya pendekatan teori, serta menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas strategi inovatif dan adaptif guru dalam pembelajaran PAI bagi siswa generasi Z.

PERNYATAAN PENULIS

Pendanaan

Penelitian ini tidak dibiayai oleh lembaga mana pun atau dibiayai secara mandiri oleh penulis.

Kontribusi Penulis

Penulis pertama bertanggung jawab penuh atas seluruh tahapan penelitian ini, mulai dari penyusunan latar belakang, perumusan masalah, kajian teori, pengumpulan dan analisis data, hingga penyusunan kesimpulan dan penulisan artikel. Penulis pertama juga melakukan proses observasi, wawancara, serta dokumentasi secara langsung di lapangan untuk memastikan validitas data. Semua gagasan, interpretasi, dan kesimpulan yang disajikan dalam artikel ini sepenuhnya merupakan hasil pemikiran dan kerja mandiri penulis pertama. Penulis

kedua sebagai pembimbing yang memastikan perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan penelitian sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah.

Konflik Kepentingan

Penulis melaporkan tidak ada konflik kepentingan dalam penelitian ini.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah dan guru-guru SMK NU Sunan Ampel Poncokusumo, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, yang telah memberikan izin, dukungan, dan informasi selama proses penelitian berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para siswa yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian ini. Tidak lupa, penulis juga berterima kasih kepada para reviewer dan editor jurnal Al-Musannif atas masukan dan saran yang sangat berharga dalam penyempurnaan naskah artikel ini.

DAFTAR RUJUKAN

Abbas, Zainuddin, Prasetya Benny, dan Susandi Ari. 2022. "Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa di SMP Islam Hikmatul Hasanah Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4 (1): 447–58. https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/3756

Alruthaya, Ali, Thanh Thuy Nguyen, dan Sachithra Lokuge. 2021. "The Application of Digital Technology and the Learning Characteristics of Generation Z in Higher Education." Dalam *Australasian Conference on Information Systems (ACIS) 2021 Proceedings*, 1–7. https://doi.org/10.48550/arXiv.2111.05991

Aulia, Nabila, dan Ahmad Yusam Thobroni. 2024. "Pembentukan Karakter Religius Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Generasi Z" *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4 (2): 99–105. https://ejurnal.mmnesia.id/index.php/TADIB/article/view/200

Azizah, Zahra Nur, Wiwin Luqna Hunaida, dan Abd Muqit. 2024. "Pendidikan Islam dan Tantangan Era 4.0: Strategi Penanaman Nilai Toleransi pada Generasi Z." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4 (2): 89–98. https://ejurnal.mmnesia.id/index.php/TADIB/article/view/199

Aziz, Abdul. 2016. "Memperkuat Kebijakan Negara dalam Penanggulangan Radikalisme di Lembaga Pendidikan." *Hikmah: Journal of Islamic Studies* 12 (1): 29–58. https://journal.alhikmahjkt.ac.id/index.php/HIKMAH/article/view/55

Bawani, Imam. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Sidoarjo: Khazanah Ilmu.

Devita, Rini, dan Cepi Budiyanto. 2022. "Pengaruh metode pembelajaran konvensional terhadap kecerdasan naturlis siswa pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN 1 Mekarsari saat pandemi covid-19." *Bale Aksara* 3 (1): 29–36. https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/baleaksara/article/view/1920

Dewi, A Erni Ratna, and Hasmirati Hasmirati. 2022. "Pengaruh Kesiapan Siswa Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Komunikasi Terhadap Kebijakan Merdeka Belajar Menyongsong Era Industri 5.0." *Al-Musannif* 4 (1): 29–42. https://doi.org/10.56324/al-musannif.v4i1.58

Fadilah, Nurul, dan Al Kahfi. 2024. "Integrasi Manajemen Dakwah Dalam Bimbingan Islam Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Penyalahguna NAPZA" *Bina' Al-Ummah* 19 (2): 1–19. https://doi.org/10.24042/bu.v19i2.26111

Fahrudin, Fahrudin, Ansari Ansari, dan Ahmad Shofiyuddin Ichsan. 2021. "Pembelajaran Konvensional dan Kritis Kreatif dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Hikmah* 18 (1): 64–80. https://doi.org/10.53802/hikmah.v18i1.101

Fauziyah, Nur Laily, Nabil Nabil, dan Aldian Syah. 2022. "Analisis Sumber Literasi Keagamaan Guru PAI terhadap Siswa dalam Mencegah Radikalisme di Kabupaten Bekasi." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11 (01): 503–18. https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/2092

Hadiningrat, Wahyu, dan Kurniawan Tri Wibowo. 2023. "Penanggulangan Penyebaran Radikalisme Melalui Media Sosial dalam Hukum Pidana Indonesia." *Jurnal Hukum Lex Generalis* 2 (2): 121–41. https://doi.org/10.56370/jhlg.v4i2.304

Hairani, Esi, Yanti Susanti, dan Rahma Mahdiyah. 2024. "Kajian Literatur tentang Media Pembelajaran Interaktif dan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah." *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 6 (4): 3190–99. https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7064

Hasanah, Uswatun, dan Muhammad Sukri. 2023. "Implementasi Literasi Digital dalam Pendidikan Islam: Tantangan dan Solusi." *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 11 (2): 177–88. https://doi.org/10.26618/equilibrium.v11i2.10426

Herlina, Herlina, Mardiah Astuti, Haza Triyunita, Tri Diah Rahmawati, dan Nuzul Yana. 2024. "Pemanfaatan Media Digital dalam Menarik Minat Siswa di SD/MI terhadap Pembelajaran PAI." *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5 (6): 8265–77. https://doi.org/10.54373/imeij.v5i6.2431

Idris, Djamaluddin M, dan Usman Usman. 2019. "Peranan Pendidikan Akhlak dalam Mengembangkan Kepribadian Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare." *Al-Musannif* 1 (2): 77–95. https://doi.org/10.56324/al-musannif.v1i2.29

Iwantoro, Iwantoro. 2023. "Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Generasi Z". Dalam *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Komputer dan Sains* 1 (1): 57–62. https://prosiding.seminars.id/prosainteks/article/view/220

Kristi, Elizabeth, Risnawati Risnawati, dan Yenni Kurniawati. 2024. "Literasi Digital Guru PAI di SMAN 3 Siak Hulu." *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam* 20 (2). https://doi.org/10.34001/tarbawi.v20i2.2960

Kusumaningtyas, Ratri, Ina Mar'atus Sholehah, dan Nika Kholifah. 2020. "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru Melalui Model dan Media Pembelajaran Bagi Generasi Z." *Warta LPM* (1): 54–62. https://doi.org/10.23917/warta.v23i1.9106

Kuswanto, Edi. 2021. "Peranan Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah." *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 6 (2): 194–220. https://doi.org/10.18326/mdr.v6i2.194-220

Lestari, Tia, Shelia Nanda, dan Syariffudin. 2024. "Efektivitas Metode Ceramah Bervariasi dalam Pembelajaran Sejarah Guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Satya Widya* 40 (2): 143–54. https://doi.org/10.24246/j.sw.2024.v40.i2.p143-154

Maliki, Budi Ilham, Heni Susanti, Encep Syarifudin, dan Anis Fauzi. 2024. "Kemampuan Berpikir Filsafat dalam Perkembangan Ilmu Pendidikan pada Generasi Z di Sekolah Berbasis Islam di Provinsi Banten." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12 (1): 421–32. https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/5393

Ma'ruf, Muh Wajedi, dan Riyo Asmin Syaifin. 2021. "Strategi Pengembangan Profesi Guru Dalam Mewujudkan Suasana Pembelajaran Yang Efektif." *Al-Musannif* 3 (1): 27–44. https://doi.org/10.56324/al-musannif.v3i1.54

Maulina, P, R Nafisah, dan R Lestari. 2022. "Literasi Digital Masyarakat Aceh Dalam Menggunakan Media Sosial Terhadap Isu-Isu Radikalisme." *Teungku: Jurnal Islam Pesantren, Pendidikan dan sosial* 1 (1): 47–68. https://jurnal.staidarulhikmah.ac.id/index.php/jip/article/view/3

Miftahul, Firman Firdaus, Muhammad Saleh, dan Muamar Al Qadri. 2024. "Persepsi Guru PAI Dalam Menghadapi Tantangan Mengajar." *Jurnal Kajian dan Riset Mahasiswa* 1 (5): 1030–47. https://jurnal.perima.or.id/index.php/JRM/article/view/firman_firdaus

Mujahidah, Nida. 2023. "Analisis Pemberian Reward dan Pengaruhnya terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar: Analysis of Reward Giving and Its Influence on Elementary School Students' Learning Motivation." *Dirasat Islamiah: Jurnal Kajian Keislaman* 4 (2): 111–22. https://doi.org/10.56324/drs.v4i2.115

Mursalin, Hisan. 2022. "Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Pada Era Society 5.0." *Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam*, 216–28. https://www.jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/3344

Nurlela, Dian Puspita, dan Riki Renaldo. 2023. "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Mahasiswa di STEBI Tanggamus". *INDOPEDIA (Jurnal Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan)* 1 (4):1188-93. https://indopediajurnal.my.id/index.php/jurnal/article/view/187

Pauziah, Nurul, dan Tia Muthiah. 2023. "Hubungan Antara Literasi Digital dengan Kemampuan Berpikir Kritis Generasi Z." *Bandung Conference Series: Communication Management* 3 (2): 660–64. https://doi.org/10.29313/bcscm.v3i2.7851

Pristasya, Dinda Aini, Nurul Maulia, Prila Sugih Rahayu, Shifa Nurfirtriyani, dan Akhiruddin Akhiruddin. 2023. "Pendidikan Multikulturalisme dalam Membentuk Karakter Cinta Tanah Air pada Generasi Z". Dalam *Prosiding Seminar Nasional Generasi Pancasila* 3: 25–28. https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/gnp/article/view/46542.

Putra, Revito Pradipa Tandijo, Inandra Asha Fardhana, Galardhia Zain Azzahra, Safira Nur Ardiani, Hernanda Lilih Kusumaningtyas, dan Arina Mana Sikana Navya Putri. 2023. "Hubungan Antara Islam dengan Perkembangan Teknologi dalam Mempengaruhi Karakter Gen Z." *Mutiara: Multidiciplinary Scientifict Journal* 1 (10): 704–15. https://doi.org/10.57185/mutiara.v1i10.108

Putri, Aunur Rofika Insani, dan Muhammad Wildan Shohib. 2024. "Kompetensi Profesional Guru PAI dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 7 (2): 244–55. https://doi.org/10.54069/attadrib.v7i2.872

Putri, Syifa Fitri Hestianita, Agus Fakhruddin, dan Risris Hari Nugraha. 2024. "Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Multimadzhab untuk Meningkatkan Perilaku Moderat Siswa di SMA." *Journal of Instructional and Development Researches* 4 (6): 596–608. https://doi.org/10.53621/jider.v4i6.429

Rahayu, Nina, Elvina Hawari, dan Aliyas Aliyas. 2022. "Pengembangan Karier Guru Selama Dalam Jabatan: Analisis Kompetensi Profesional." *Al-Musannif* 4 (2): 135–44. https://doi.org/10.56324/al-musannif.v4i2.66

Ramlan, Ramlan. 2024. "Inovasi Model Pembelajaran Berbasis Literasi Digital dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Generasi Z". *Analysis* 3 (1):54-61. https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/analysis/article/view/1463

Razali, Fazilah. 2021. "Exploring Crucial Factors of an Interest in STEM Career Model among Secondary School Students." *International Journal of Instruction* 14 (2): 385–404. https://doi.org/10.29333/iji.2021.14222a

Rohman, Wahyu Taufiqur, M Sugeng Solehudin, dan Abdul Khobir. 2023. "Tantangan Pendidikan Agama Islam Bagi Generasi Z." *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 1 (6): 204–9. https://doi.org/10.59435/gjmi.v1i6.182

Sanjaya, M Andy, dan Rahmat Dwi Putranto. 2022. "Upaya Pencegahan Radikalisme Melalui Media Sosial di Kalangan Remaja." *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah* 2 (1): 63–69. https://doi.org/10.56799/jceki.v2i1.1173.

Silmy, Ahmad Nahidl, dan Ardiyanti Ardiyanti . 2022. "Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *JOTE: Journal on Teacher Education* 3: 99–106. https://journal.universitaspahlawan.ac.id/jote/article/view/4410.

Sinar, Sinar. 2023. "Dukungan dan Hambatan Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik MTs Negeri 2 Makassar: Support and Obstacles to Learning Aqidah Akhlak in Developing Students' Character at MTs Negeri 2 Makassar." *Dirasat Islamiah: Jurnal Kajian Keislaman* 4 (1): 47–56. https://doi.org/10.56324/drs.v4i1.166

Sitompul, Baginda. 2022. "Kompetensi Guru dalam Pembelajaran di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6 (3): 13953–60. https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.4823

Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenamedia Group.

Suroto, Agus. 2024. "Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Pembelajaran Berbasis Ceramah Interaktif Di SMP N 5 Bangko." *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif* 1 (3): 494–500. https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit/article/view/1200

Utami, Ihsanul Religy, dan Gonda Yumitro. 2023. "Strategi Pemerintah Indonesia Dalam Mengatasi Pengaruh Ideologi Transnasional Radikal Di Media Sosial." *Resolusi: Jurnal Sosial Politik* 6 (1): 27–38. https://doi.org/10.32699/resolusi.v6i1.3956

Winata, Kokoadyawinata Adya, I Solihin, Uus Ruswandi, dan Mohamad Erihadiana. 2020. "Moderasi Islam dalam Pembelajaran PAI Melalui Model Pembelajaran Kontekstual." *Ciencias: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 3 (2): 82–92. https://ejournal.upg45ntt.ac.id/ciencias/article/view/61

Wiramaya, Devi Sastika, Fathurrijal Fathurrijal, Sukarta Sukarta, Suhadah Suhadah, Nurliya Ni'matul Rohmah, dan Yusron Saudi. 2024. "Pengaruh Media Sosial terhadap Akidah Generasi Z Muslim di Perkotaan." Dalam *Seminar Nasional Paedagoria* 4 (1):130–142. https://journal.ummat.ac.id/index.php/fkip/article/view/25600

Yalçin-Incik, Eda, dan Tolga Incik. 2022. "Generation Z Students' Views on Technology in Education: What They Want What They Get." *Malaysian Online Journal of Educational Technology* 10 (2): 109–24. https://doi.org/10.52380/mojet.2022.10.2.275

Zuhri, Ahmad. 2024. "Pendidikan Agama Islam dalam Era Globalisasi: Menyeimbangkan Tradisi dan Modernitas." *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam* 21 (2): 1–12. https://doi.org/10.34001/tarbawi.v21i2.6882

Zulianti, Putri. 2021. "Peranan Perguruan Tinggi dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam. " *Al Mabhats: Jurnal Penelitian Sosial Agama* 6 (1): 51-66. https://journal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/AlMabhats/article/view/3009